



Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2023

Yogi Afrianto

Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma, Indonesia

Email: yogiafrianto@staff.gunadarma.ac.id

Abstract. *Economic growth in a country can be seen from the level of education and poverty level. The level of poverty in Indonesia affects a person's quality of life. Poverty is caused by lack of education. There are still many people who are not able to get proper access to education, this is not only experienced by people in villages, but also in urban areas. Limited schools, inadequate school facilities, people's access to schools is far and not good, the high cost of education and lack of competence on the part of teachers also make it difficult for people to get a decent education. Of course this has an impact on the level of poverty, low education cannot change a person's ability to be able to compete for their daily needs. The research method in this journal uses a descriptive analysis method sourced from data from BPS from 2015 to 2023. Based on this information, it is found that the level of education influences the level of poverty.*

Keywords: *Education, Poverty*

Abstrak. Pertumbuhan Ekonomi di suatu Negara terlihat dari tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Indonesia mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kemiskinan di sebabkan oleh faktor pendidikan yang kurang. Masih banyak masyarakat belum mampu untuk mendapatkan akses pendidikan secara layak, hal ini bukan saja di alami oleh masyarakat di desa, namun di perkotaan juga demikian. Sekolah yang terbatas, fasilitas sekolah yang kurang memadai, jarak akses masyarakat ke sekolah yang jauh dan belum baik, mahal biaya pendidikan dan kurangnya kompetensi dari pihak guru pun membuat masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Tentu hal ini berdampak pada tingkat kemiskinan, pendidikan yang rendah tidak dapat merubah kemampuan seseorang untuk dapat berkompetisi mendapatkan kebutuhan hidupnya. Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode deskriptif analisis yang bersumber data pada BPS tahun 2015 sampai 2023. Berdasarkan informasi tersebut didapatkan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Kata kunci: Pendidikan, Kemiskinan

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan suatu pembangunan ekonomi Negara bisa dilihat dari tingkat pendidikan dan jumlah kemiskinan. Pembangunan ekonomi Negara merupakan proses sinergi antara masyarakat dengan pemerintah. Kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dapat meningkatkan kualitas perekonomian di Negara tersebut. Negara yang baik dapat terlihat dari tingkat pendidikan dan kemiskinan pada suatu Negara tersebut.

Kemiskinan merupakan keadaan kurangnya kemampuan untuk memiliki atau mendapatkan sesuatu, kurangnya uang, kurangnya modal, kurangnya barang yang dapat memberikan keberlangsungan hidup. Dengan arti lain kemiskinan adalah keterbatasan individu, kelompok, masyarakat dan juga Negara untuk mendapatkan fasilitas kesehatan, pendidikan, kemandirian, dan fasilitas social lainnya. Kemiskinan merupakan permasalahan di setiap Negara, maka dari itu diperlukan upaya pengentasan kemiskinan yang jitu agar masyarakat di dalam Negara tersebut mendapatkan fasilitas social ekonomi seluruhnya.

Kemiskinan pada suatu Negara merupakan isu yang sangat penting untuk diperhatikan secara serius guna tingkat kemiskinan di suatu Negara tersebut berkurang. Upaya yang dilakukan banyak Negara terkait isu kemiskinan yaitu dengan meningkatkan pendidikan masyarakatnya. Negara yang baik memberikan warganya untuk mendapatkan akses pendidikan hingga ke jenjang yang tinggi dengan mudah. Bantuan Negara tersebut bisa melalui subsidi dana pendidikan, beasiswa pendidikan, akses pendidikan yang mudah ataupun pendidikan gratis dari jenjang awal sampai ke jenjang yang tinggi.

Negara dapat bekerjasama dengan pihak swasta guna dapat memberikan akses pendidikan kepada warganya yang kurang mampu. Di tiap perusahaan ada dana CSR yang bisa di gunakan salah satunya untuk membantu masyarakat di bidang pendidikan. Tingkat kemiskinan suatu Negara amat sangat berhubungan dengan tingkat pendidikannya. Negara yang tingkat pendidikannya baik akan menjadikan negaranya terhindar dari kemiskinan.

Di Indonesia, tingkat kemiskinan mengalami penurunan di tiap tahunnya, baik dari jumlah ataupun persentase. Melihat 10 tahun terakhir, di tahun 2015 persentase kemiskinan Indonesia di angka 11.13% dan tiap tahunnya mengalami penurunan walaupun tidak signifikan. Namun di tahun 2020, jumlah dan persentase kemiskinan Indonesia meningkat dari 9.22% menjadi 9.78%, hal ini dapat terjadi karena kenaikan harga barang dan jasa untuk kebutuhan pokok sebagai dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak dunia. Dan di tahun 2020 juga terjadi pembatasan aktivitas perekonomian yang di karenakan oleh adanya COVID sehingga aktivitas ekonomi menurun dan tingkat kemiskinan meningkat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Soerjono Soekanto berpendapat kemiskinan adalah bila suatu kondisi di mana individu tidak mampu menjaga dirinya sendiri sesuai dengan standar kehidupan kelompok dan juga tidak sanggup memanfaatkan tenaga mental, ataupun raganya dalam kelompok tersebut. Sedangkan Gillin berpendapat kemiskinan merupakan tingkatan tatkala individu tidak bisa memberikan manfaat efisien kepada kebutuhan fisik dan mentalnya guna menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya sesuai dengan standar masyarakat di lingkungan tersebut. Suparlan (1993), kemiskinan adalah tingkat minimum seseorang untuk hidup.

Pendidikan

Menurut Plato, pendidikan itu membantu perkembangan dari jasmani dan akal dengan sesuatu hal yang memungkinkan tercapainya kesempurnaan. Menurut tokoh pendidikan Indonesia dan juga sebagai Bapak Pendidikan Indonesia berpendapat pendidikan sebagai cara

menuntun segala kekuatan dasar yang ada pada anak-anak peserta didik. Tujuannya adalah agar mereka sebagai individu dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Becker (1964, di kutip dari Nur Faritz & Soejoto, 2020), mengemukakan pendidikan berperan dalam mengentaskan kemiskinan dan tumbuhnya ekonomi suatu Negara. Individu yang dapat mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan mendapatkan bayaran yang lebih tinggi pula.

Hubungan Pendidikan dan Kemiskinan

Pendidikan yang merata di seluruh lapisan masyarakat merupakan upaya pemerintah untuk menghilangkan kemiskinan di Indonesia. Pemerintah dalam melakukan pemerataan pendidikan didasari oleh luasnya lokasi di Indonesia yang letak geografisnya mengalami kesulitan dalam akses informasi, komunikasi dan transportasi. Dengan kondisi geografis tersebut, masyarakat local masih kesulitan mendapatkan pendidikan yang layak sehingga mengalami ketertinggalan. Hasbullah, 2008, Pendidikan yang layak akan menciptakan perekonomian yang baik suatu Negara sehingga kemiskinan dapat dihindari.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analysis, bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Metode ini akan menjelaskan dan menganalisis tingkat pendidikan di setiap jenjangnya yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2015 sampai 2023.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada Badan Pusat Statistik. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk mengembangkan dan menjelaskan permasalahan yang di angkat pada penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif analysis dengan memperhatikan segala aspek dari persentase tingkat jenjang pendidikan terhadap persentase tingkat kemiskinan pada Indonesia dari tahun 2015 sampai 2023. Adapun data penelitian sebagai berikut:

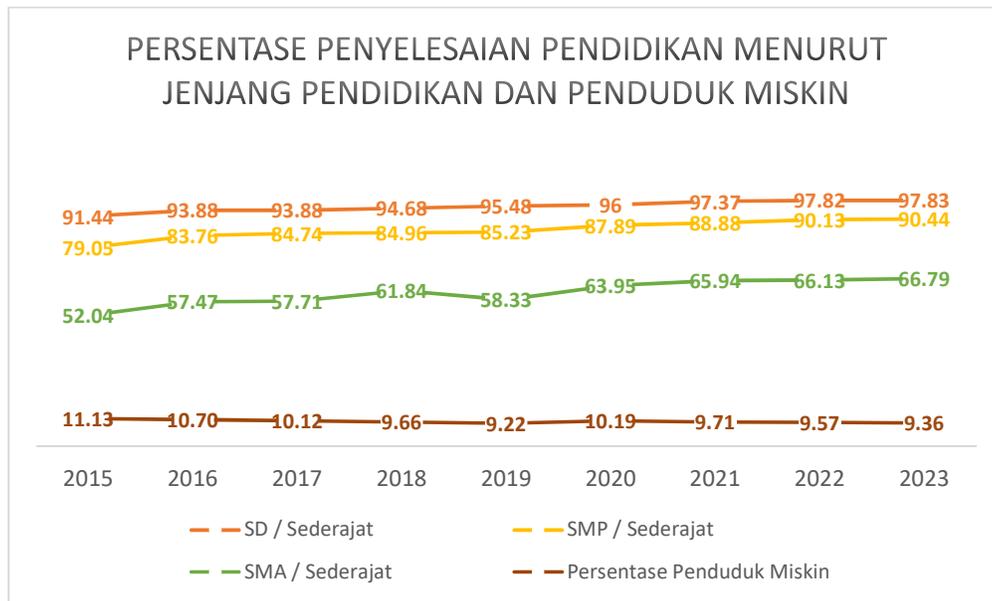
Tabel 1. Persentase Tingkat Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Persentase Tingkat kemiskinan

| Tahun | SD / Sederajat | SMP / Sederajat | SMA / Sederajat | Persentase Penduduk Miskin |
|--------------|-----------------------|------------------------|------------------------|-----------------------------------|
| 2015 | 91,44 | 79,05 | 52,04 | 11,13 |
| 2016 | 93,88 | 83,76 | 57,47 | 10,70 |
| 2017 | 93,88 | 84,74 | 57,71 | 10,12 |
| 2018 | 94,68 | 84,96 | 61,84 | 9,66 |
| 2019 | 95,48 | 85,23 | 58,33 | 9,22 |
| 2020 | 96,00 | 87,89 | 63,95 | 10,19 |
| 2021 | 97,37 | 88,88 | 65,94 | 9,71 |
| 2022 | 97,82 | 90,13 | 66,13 | 9,57 |
| 2023 | 97,83 | 90,44 | 66,79 | 9,36 |

Berdasarkan Tabel 1 di atas didapatkan persentase tingkat pendidikan jenjang SD/ sederajat mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 91,44% menjadi 97,83% di tahun 2023 atau naik sebesar 6,39% selama periode tersebut. Hal yang sama pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 79,05% menjadi 90,44% di tahun 2023 atau naik sebesar 11,39%. Pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 52,04% menjadi 66,79% atau naik sebesar 14,75%. Dan persentase tingkat kemiskinan di Indonesia menurun dari tahun 2015 sebesar 11,13% menjadi 9,36% di tahun 2023 atau turun sebesar 1,77% selama 9 tahun tersebut.

Secara umum, tingkat pendidikan Indonesia periode 2015-2023 mengalami peningkatan walaupun dari jenjang SD ke SMA persentasenya semakin berkurang. Pun demikian tingkat kemiskinan di Indonesia periode tersebut mengalami penurunan.

Sesuai dengan rencana pemerintah Indonesia di tahun 2045 yaitu Indonesia Emas maka pemerintah harus terus memprioritaskan pendidikan yang unggul guna tercapainya Indonesia Emas kedepan. Indonesia Emas di targetkan tingkat kemiskinan menjadi nol persen, pendapatan perkapita sebesar USD 30.000 dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 4%. Pendidikan unggul menciptakan sumber daya manusia yang profesional, handal, dan produktif sehingga tidak ada lagi kemiskinan di Indonesia.



Grafik 1. Persentase Tingkat Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Persentase Tingkat kemiskinan

Terlihat dari seluruh jenjang pendidikan, pendidikan di Indonesia meningkat dari tahun 2015 sampai 2023. Hal ini dikarenakan adanya upaya pemerintah melakukan pemerataan di sektor pendidikan dan perbaikan di bidang pendidikan diantaranya melalui perbaikan gedung sekolah, akses pendidikan di seluruh pelosok Indonesia di tingkatkan, peningkatan fasilitas sarana prasarana untuk mendukung kegiatan belajar, pemberian beasiswa, serta dibentuknya belajar mandiri atau merdeka belajar.

Peningkatan pendidikan di Indonesia juga tak lepas dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dari tenaga pengajar diantaranya melalui pemberian pelatihan, pemberian sertifikasi, pemberian tunjangan dan studi banding antar daerah yang kurang ke daerah yang pendidikannya sudah baik.

Pemerintah Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, hal ini berdampak pada menurunnya jumlah kemiskinan di Indonesia. Adapun pada tahun 2015 persentase tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 11,13% dan menurun menjadi 9,36% di tahun 2023. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai dampak pendidikan terhadap kemiskinan di suatu wilayah di Indonesia. Beberapa penelitian tersebut menyimpulkan tingkat pendidikan berdampak pada tingkat kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Mandey, Engka, dan Siwu. (2023). Semakin panjang tingkat jenjang pendidikan seseorang akan berdampak positif kepada tingkat kemiskinan. Namun terlihat di tahun 2020 kemiskinan meningkat dari 9.22% di tahun 2019

menjadi 10,19%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi kenaikan harga barang dan bahan bakar minyak dunia serta terjadi covid, dimana saat covid Indonesia menerapkan pembatasan aktifitas perekonomian dan sosial. Banyak dari masyarakat Indonesia saat itu mengalami pemutusan hubungan kerja dan beberapa perusahaan menutup usahanya karena tidak dapat bersaing di saat covid melanda. Pada tahun 2020 bulan Maret awal covid melanda Indonesia, operasional perkantoran dibatasi. Perkantoran di Indonesia saat itu menerapkan work from home atau kerja dari rumah, sehingga akibat dari kebijakan ini berdampak pada kinerja perusahaan yang menurun.

Saat covid berlangsung dari tahun 2020-2022 aktifitas sekolah juga menerapkan sekolah online. Hal ini tidak mengurangi kualitas pendidikan di tahun tersebut. Seluruh siswa dari jenjang SD sampai SMA menerapkan sekolah online yang dilakukan melalui media pertemuan daring dan juga pengajaran oleh guru yang dibagikan ke Youtube dan grup siswa. Namun dengan kebijakan ini, banyak dari peserta didik yang kesulitan untuk mengakses pendidikan karena di butuhnya gawai dan kuota untuk dapat belajar secara daring.

Di tahun 2021 ekonomi Indonesia mulai tumbuh kembali terlihat kemiskinan menurun dari 10,19% di tahun 2020 menjadi 9,71% di tahun 2021. Saat tahun 2021 pemerintah mulai mengurangi pembatasan kegiatan aktifitas perekonomian sehingga ekonomi di tahun 2021 tumbuh. Perkantoran sudah bisa melakukan aktifitasnya kembali walau tetap dibatasi beberapa hari dalam satu minggu harus bekerja dari rumah, namun kinerja perusahaan mulai meningkat di tahun 2021 ini. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar, et al. (2019), dalam penelitiannya menyimpulkan rata-rata lama sekolah dan melek huruf mempengaruhi tingkat kemiskinan secara tepat. Pun demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh Dores dan Jolianis (2014), menemukan hasil angka melek huruf atau semakin tinggi pendidikan seseorang akan berdampak negative terhadap jumlah populasi masyarakat miskin.

5. KESIMPULAN

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini tak lepas dari berbagai macam upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang baik akan membuat individu, kelompok, dan juga masyarakat mampu bersaing di berbagai aktifitas ekonomi maupun sosial, sehingga dapat meningkatkan daya beli untuk memenuhi kebutuhan hidup.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Boediono. (2017). *Ekonomi Mikro*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM: Yogyakarta.
- Dores, E. & Jolianis, 2014. Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Barat. *Economica: Journal Of Economic And Economic Education*, p. 130.
- Gujarati, D. R., 2003. *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Hasbullah, 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Mandey, D. R., Engka, D. S. & Siwu, H. F. D., 2023. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , pp. 37-48.
- Mukhtar, S., Saptono, A. & Arifin, A. S., 2019. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ecoplan*, II(2), pp. 77- 89.
- Nur Faritz, M. & Soejoto, A., 2020. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, p. 18
- Nurhasanah,. M. Syafri., Jaya Kusuma Edi. 2019. Analisis pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol. 8. No. 3, September-Desember 2019 ISSN: 2303-1220 (online)
- Putra, Eko Pratama., Mulyo Hendarto Robertus. 2022. Pengaruh tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatra Barat tahun 2016-2021. *Diponegoro Journal of Economics* Volume 11, Nomor 2, Tahun 2022, Halaman 115
- Suradi. 2007. “Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan kesejahteraan Sosial: Kajian Tentang Kebijakan Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Vol 12, No.03. Diakses tanggal 10 Maret 2022.
- Suparlan, Parsudi. (1993). *Kemiskinan DiPerkotaan*. Cetakan Kedua. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta
- Suwadi, Widodo. 2014. *Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Ponorogo